

DETERMINAN KEPUASAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENGELOLA KEUANGAN PADA GENERASI SANDWICH

Nurul Khasanah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: nurulkhasanah_1707618046@mhs.unj.ac.id

Umi Widyastuti

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: umiwidyastuti_feunj@unj.ac.id

Muhammad Fawaiq

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: muhammadfawaiq@unj.ac.id

ABSTRACT

In our life to achieve financial goals is defined as the amount of money that individuals have. In fact, a person's financial satisfaction is measured by the individual's condition and understanding of his personal financial needs. Therefore, this research is needed to examine the determinants of financial satisfaction on managing behavior in the sandwich generation. This research is a quantitative and causal research. The data collection technique uses a research survey that has been carried out in Greater Jakarta by using online questionnaires distributed through social media and involving one hundred and twenty-five generations of sandwiches. The results show that financial literacy has a direct effect on financial management behavior. Financial literacy, financial attitudes, and financial management behavior directly affect financial satisfaction. However, financial attitudes have a negative effect on financial management behavior.

Keyword: *financial management behavior, financial satisfaction, sandwich generation*

ABSTRAK

Dalam kehidupan kita untuk mencapai tujuan keuangan diartikan sebagai banyaknya uang yang dimiliki individu. Faktanya kepuasan keuangan seseorang diukur dari kondisi dan pemahaman individu akan kebutuhan keuangan pribadinya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini untuk menguji determinan kepuasan keuangan terhadap perilaku mengelola pada generasi sandwich. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kausal. Teknik pengambilan data menggunakan survei penelitian yang telah dilakukan di Jabodetabek dengan menggunakan pembagian kuesioner daring yang disebarakan melalui media sosial dan melibatkan seratus dua puluh lima generasi sandwich. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku mengelola keuangan. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku mengelola keuangan berpengaruh langsung terhadap kepuasan keuangan. Namun, sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku mengelola keuangan.

Kata kunci: perilaku mengelola keuangan, kepuasan keuangan, generasi sandwich

PENDAHULUAN

Individu dapat mencapai tujuan keuangan apabila telah mencapai kepuasan keuangan. Kepuasan keuangan diartikan terkait banyaknya uang yang dimiliki oleh seseorang. Sementara itu, faktanya kepuasan keuangan mengukur tingkat kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangan yang dimiliki berdasarkan pemahaman mereka terkait kebutuhan keuangan pribadinya. Dapat dikatakan bahwa setiap individu dapat memiliki kondisi keuangan yang sama, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami tingkat kepuasan keuangan yang berbeda (Andani, 2018).

Menurut Falahati, Sabri dan Paim (2012) sikap keuangan dan literasi keuangan menjadi faktor yang mampu mempengaruhi kepuasan keuangan. Darmawan dan Pamungkas (2019) menyatakan bahwa seseorang dengan sikap keuangan yang tinggi maka tingkat kepuasan keuangan seseorang akan tinggi pula. Sedangkan, hasil penelitian Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) menunjukkan bahwa kepuasan keuangan tidak dipengaruhi oleh sikap keuangan. Falahati, Sabri dan Paim (2012) menambahkan faktor lain sebagai pengaruh kepuasan keuangan ialah literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan yang menjadi dasar seseorang untuk berpikir cerdas dalam menggunakan uang (Hasibuan, Lubis & HR 2018). Literasi keuangan berkaitan dengan penggunaan konsep dan prosedur yang tepat dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan (Santoso, 2017). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi kepuasan keuangan. Darmawan dan Pamungkas (2019) menyatakan bahwa kepuasan keuangan dapat dipengaruhi oleh variable perilaku mengelola keuangan. Berdasarkan penelitian Andani (2018), variabel perilaku mengelola keuangan memberikan pengaruh positif pada kepuasan keuangan. Perilaku seseorang yang baik dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang akan meningkatkan rasa kepuasan seseorang terhadap finansialnya.

Literasi keuangan diartikan sebagai acuan terkait kemampuan dalam mengelola keuangan sebagai penunjang pencapaian hidup menjadi lebih sejahtera. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik, akan memiliki literasi keuangan yang baik pula. Literasi keuangan yang baik menjadikan individu mampu menentukan keputusan yang baik dan tepat untuk kehidupan masa depan mereka terutama dalam pengelolaan keuangannya (Ameliawati & Setiyani, 2018). Sementara itu, hasil penelitian Efrata (2019) menjelaskan literasi keuangan tidak mampu mempengaruhi perilaku mengelola keuangan. Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018)

menyatakan bahwa perilaku mengelola keuangan adalah variabel mediasi karena variabel ini ditentukan oleh sikap keuangan dan literasi keuangan yang memiliki pengaruh dalam menentukan kepuasan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan mencapai 38,03%. Menurut Pemerintah dalam Peraturan Presiden No.50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35%, maka tingkat literasi keuangan pada tahun 2019 melampaui target. Survei ini melibatkan 12.773 responden dari 34 Provinsi dan 67 Kabupaten/Kota yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang berada dibawah pengawasan OJK. Hasil survey OJK juga menunjukkan bahwa berdasarkan *gender*, tingkat literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan yaitu sebesar 39,94% dan 36,13%.

Generasi sandwich pertama kali dicetuskan oleh Dorothy Miller pada 1981 merujuk pada keadaan di mana generasi produktif yang dihadapkan pada tuntutan untuk mendukung orang tuanya sekaligus membesarkan anak atau adik mereka, namun tidak menerima dukungan timbal balik sebagai gantinya. Itu sebabnya generasi ini diberikan Miller untuk menggambarkan generasi yang “terjepit” di antara dua keadaan layaknya sandwich.

Berdasarkan survei Pew Research Center pada 2013 terdapat hampir 47% orang berusia 40-50 tahun memiliki orang tua berusia 65 tahun atau lebih dan di saat yang sama juga sedang membesarkan anak yang berusia 18 tahun atau lebih, 15% diantaranya menanggung kebutuhan finansial keduanya.

Selama lima tahun terakhir, rasio ketergantungan lansia selalu meningkat dari 14,02 pada tahun 2017 menjadi 16,76 di tahun 2021. Angka menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-59 tahun) harus menanggung kurang lebih 17 orang penduduk lanjut usia. Peningkatan penduduk lanjut usia berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan, termasuk perawatan, yang pada akhirnya menjadi beban ekonomi penduduk usia produktif dalam rangka pembiayaan penduduk lanjut usia. Untuk itu perlu adanya peningkatan sinergi dalam pelaksanaan program bagi lansia yang dapat mengurangi beban ketergantungan pada lansia pada kelompok usia produktif. Hal ini bertujuan agar lansia tetap sehat, mandiri dan aktif selama mungkin untuk mendorong pertumbuhan ekonomi selama lansia bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kepuasan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich.

TINJAUAN LITERATUR

Latar Belakang Teori Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998) mengemukakan 4 indikator literasi keuangan antara lain manajemen keuangan pribadi (*personal finance*), simpanan (*saving*) dan pinjaman (*borrowing*), asuransi (*insurance*), dan investasi (*investment*). Literasi keuangan menjadi acuan untuk mengukur pemahaman individu dalam menggunakan informasi yang berkaitan dengan keuangan pribadi yang mereka miliki (Huston, 2010). Individu yang memahami konsep keuangan dengan baik berdampak pada pengambilan keputusan yang baik dan meningkatkan perilaku keuangan. Literasi keuangan mendasari seseorang dalam mengambil suatu keputusan dibidang keuangan. Seseorang dapat memiliki literasi keuangan dengan cara meningkatkan kemampuan keuangan dan menggunakan beberapa alat keuangan (Kautsar & Asandimitra, 2019).

Sikap Keuangan

Sikap (*attitude*) dan preferensi merupakan elemen penting dari literasi keuangan. Sikap konsumen dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip. prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya (Rajna et al., 2011). Oleh karena itu, sikap keuangan dapat dipertimbangkan sebagai kecenderungan psikologi yang dinyatakan ketika mengevaluasi pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan. (Parrotta & Johnson, 1998)

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai kehendak individu menghadapi masalah keuangan (Rai, Dua & Yadav, 2019). Sikap keuangan berhubungan dengan sebuah pola pikir, opini, serta evaluasi oleh individu terkait hal keuangan yang diwujudkan melalui sikap (Kautsar & Asandimitra, 2019). Ada enam indikator pengukuran sikap keuangan antara lain obsesi, kekuatan, usaha, ketidakcukupan, penyimpanan, keamanan (Herdjiono & Damanik, 2016).

Perilaku Mengelola Keuangan

Perilaku mengelola keuangan diartikan sebagai perilaku individu dalam memanajemen keuangannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Al Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Baik buruknya perilaku keuangan tidak hanya bergantung pada modal kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, tetapi juga dengan

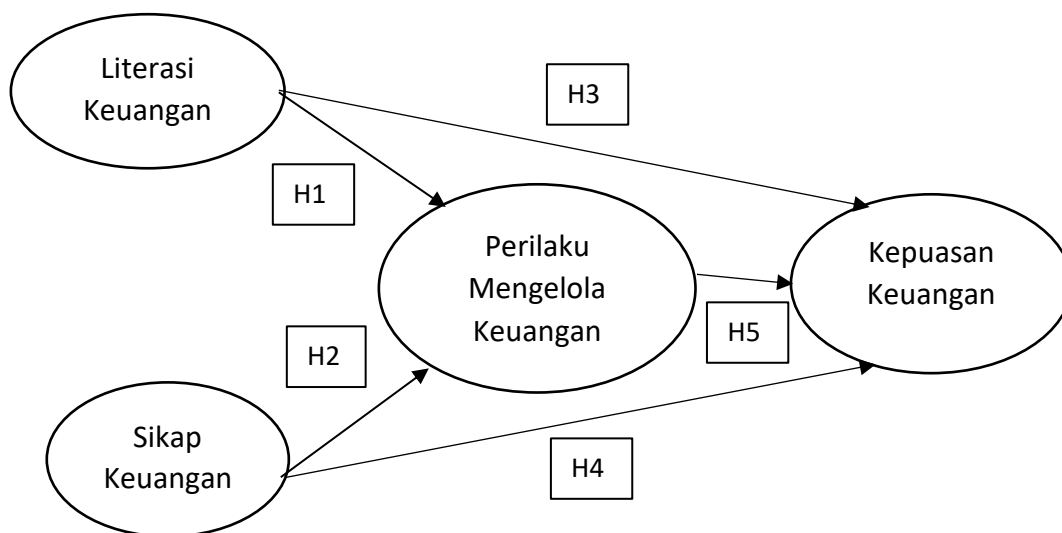
memperhatikan kemampuan aktual maupun faktor pendukung lainnya (Asandimitra & Kautsar, 2019).

Perilaku mengelola keuangan dapat diukur dengan beberapa hal yaitu mengetahui besarnya pengeluaran, pembayaran tagihan, perencanaan keuangan yang dimiliki, ketersediaan uang untuk diri sendiri dan keluarga, tabungan (Al Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku mengelola keuangan dibagi dalam empat hal yaitu: konsumsi, manajemen arus kas, tabungan, investasi, dan manajemen kredit. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku mengelola keuangan generasi sandwich menjadi menarik untuk diteliti sehingga generasi sandwich tidak terjebak pada kesulitan keuangan.

Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan merupakan komponen dasar dari kebahagiaan yang berasal dari usaha yang dilakukan seseorang. Kepuasan keuangan menjadi elemen dari kepuasan hidup. Orang yang puas secara finansial adalah orang yang puas dengan kehidupannya. Beberapa indikator yang dapat mengukur kepuasan keuangan antara lain yaitu melihat sudut pandang pribadi terhadap pendapatannya, mengelola masalah keuangannya, menemukan kebutuhan dasarnya, memiliki hutang atau tidak, menabung, memastikan ketersediaan uang untuk masa depannya, menentukan tujuan hidupnya (Hasibuan, Lubis & HR, 2018)

Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori
Sumber : Data Peneliti, 2021

Tabel 1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sumber
H ₁	Literasi keuangan	Perilaku mengelola keuangan	(Arfiana, 2021) (Mukhafi, 2020) (Zaniarti & Wijaya, 2020)
H ₂	Sikap keuangan	Perilaku mengelola keuangan	(Ameliawati & Setiyani, 2018) (Siswanti & Halida, 2020) (Yap, Komalasari & Hadiansah, 2018)
H ₃	Literasi keuangan	Kepuasan keuangan	(Hasibuan, Lubis & HR, 2018) (Yap, Komalasari & Hadiansah, 2018)
H ₄	Sikap keuangan	Kepuasan keuangan	(Arifin, 2018) (Parrotta & Johnson, 1998)
H ₅	Perilaku mengelola keuangan	Kepuasan keuangan	(Arfiana, 2021) (Arifin, 2018)

Literasi Keuangan dan Perilaku Mengelola Keuangan

Arfiana (2021) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan pada masyarakat Kabupaten Pamekasan. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan di sebabkan karena kesadaran yang cukup tinggi tentang menabung dan telah mempraktekkannya dalam jangka waktu yang cukup lama. Implikasi praktik pada penelitian ini yakni individu yang memiliki literasi keuangan baik, memungkinkannya mengimplementasikan dengan tindakan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhafi (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan buruh di kota Surabaya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan. Dalam penelitian ini, sebagian responden telah menerapkan pengelolaan keuangannya dengan baik. Adapun upaya yang dapat diterapkan perusahaan untuk mengajarkan literasi keuangan antara lain dengan menerapkan program dan sistem yang akan mengerjakan pekerja mengenai cara menabung dan mengelola tabungan, berinvestasi, mengelola pendapatan, dan mengendalikan masa depan keuangan para pekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaniarti dan Wijaya (2020) menunjukkan hasil yaitu literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan

pada generasi millennial yang tinggal di Bandung. Penelitian ini menyarankan peningkatan literasi keuangan bagi generasi milenial, adanya kurikulum pendidikan mengenai literasi keuangan, dan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian bagi generasi milenial di luar kota Bandung serta meneliti faktor- faktor lain yang mempengaruhi perilaku mengelola keuangan.

Sikap Keuangan dan Perilaku Mengelola Keuangan

Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dampak kecakapan keuangan (*financial literacy*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Hasilnya menunjukkan bahwa sikap keuangan adalah variabel yang paling berpengaruh pada perilaku mengelola keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa memiliki kecakapan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam mencapai kepuasan keuangan dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengingatkan individu berstatus menikah bahwa untuk mencapai kepuasan keuangan diperlukan sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018) menunjukkan hubungan positif pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti dan Halida (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan dan Kepuasan Keuangan

Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi bagian pendukung seseorang berperilaku terhadap manajemen keuangannya yang dapat menentukan kepuasan keuangan rumah tangganya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Lubis dan HR (2018) menemukan bahwa literasi keuangan dan dapat mempengaruhi keuangan kepuasan pengusaha. Literasi keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam menentukan keputusan yang akurat ditentukan pada keuangan manajemen.

Sikap Keuangan dan Kepuasan Keuangan

Pada penelitian Arifin (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan adalah variabel yang paling berpengaruh pada kepuasan keuangan dengan perilaku mengelola keuangan sebagai

mediasinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa memiliki kecakapan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam mencapai kepuasan keuangan dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini mengingatkan individu untuk mencapai kepuasan keuangan diperlukan sikap keuangan yang baik. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Parrotta dan Johnson (1998) menemukan bahwa meningkatkan kepuasan keuangan didukung oleh sikap keuangan dan pendapatan yang lebih tinggi.

Perilaku Mengelola Keuangan dan Kepuasan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) menunjukkan bahwa perilaku mengelola keuangan diperlakukan sebagai variabel antara (mediator variable) yang bersama-sama dengan dua variabel terdahulu mempengaruhi kepuasan keuangan sebagai variabel tak bebas (dependent variable). Hasil uji perilaku mengelola keuangan berpengaruh pada kepuasan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa memiliki kecakapan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam mencapai kepuasan keuangan dalam rumah tangga.

Arfiana (2021) telah melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan pada masyarakat kabupaten pamekasan. Hasil menunjukkan bahwa perilaku mengelola keuangan belum mampu memediasi literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan dikarenakan hanya perilaku menabung yang dilakukan oleh responden dengan tidak memperhatikan aspek lain dalam perilaku keuangan yang baik sehingga kurang mampu dalam meningkatkan kepuasan keuangan yang dimiliki.

Selanjutnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan buruh di kota Surabaya yang dilakukan oleh Mukhafi (2020) menunjukkan bahwa perilaku mengelola keuangan tidak mampu memediasi pengaruh antara sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan literatur yang dijelaskan pada latar belakang ditemukan bahwa masih sedikit kajian tentang determinan perilaku mengelola keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek . Penelitian dilakukan secara daring melalui kuesioner *Google Form*.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan yang dimulai dari 12 Juni 2021 sampai dengan 20 Juli 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh tahapan-tahapan yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, karena peneliti akan menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel dengan menggunakan data kuantitatif atau yang dapat diukur sehingga dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Desain atau model penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif dan kausal. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran variabel literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku mengelola keuangan, dan kepuasan keuangan. Penelitian kausal dilakukan dalam waktu yang sama untuk menentukan persepsi literasi keuangan, persepsi sikap, persepsi perilaku manajemen keuangan dan kepuasan keuangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei. Peneliti memilih metode survei karena survei dapat mendeskripsikan secara detail karakteristik, pendapat, sikap ataupun pengalaman seseorang mengenai variabel yang ingin diuji peneliti.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah responden generasi sandwich di Jabodetabek. Hal ini dikarenakan agar hasil uji determinan perilaku mengelola keuangan terhadap kepuasan keuangan lebih spesifik berpengaruh pada responden generasi sandwich di Jabodetabek.

Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hal ini digunakan untuk pertimbangan dan tujuan tertentu, teknik pengambilan sampel termasuk dalam non probabilitas. Adapun yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Responden generasi sandwich di Jabodetabek

Warga yang menanggung biaya keatas (orang tua) dan kebawah (anak ataupun adik mereka)

- b. Jumlah sampel 70 responden

Sampel yang diambil pada penelitian ini merujuk pada Hair et al., (2017) dalam pendekatan PLS-SEM yang memungkinkan mereka menggunakan sampel yang sangat kecil (kurang dari 100 responden).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data mentah, yaitu sumber data langsung atau menyediakan data khusus untuk pengumpul data untuk menyelesaikan masalah penelitian. Data diperoleh dari sumber pertama sebagai contoh dari hasil kuesioner yang telah diisi responden.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner daring sebagai alat penelitian dalam pengumpulan data. Peneliti memilih metode survei ini karena dapat mendeskripsikan secara detail karakteristik, pendapat, sikap ataupun pengalaman seseorang mengenai variabel yang akan diuji oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Menurut Hair et al., (2017) terdapat 2 cara dalam mengukur valid tidaknya suatu indikator yaitu sebagai berikut:

1. Convergent validity merupakan sejauh mana indikator-indikator dari sebuah variabel saling berbagi proporsi varians secara umum. Convergent validity diukur dengan outer loadings dan average variance extracted (AVE)
2. Discriminant validity merupakan sejauh mana sebuah variabel berbeda dari sebuah variabel lain dalam konteks seberapa banyak variabel tersebut dapat diukur dengan jelas dan hanya mewakili variabel tunggal tersebut. Discriminant validity diukur dengan cross loading factor dan fornell-lecker criterion.

Pada penelitian ini penulis menggunakan convergent validity dan discriminant validity untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah variabel dengan syarat faktor analisis sebagai berikut:

Tabel Uji Validitas *PLS SEM*

No	Kategori	Kriteria	Kriteria Diterima
1	Convergent Validity	Outer Loadings	Outer Loadings $\geq 0,7$
		Average Variance Extracted (AVE)	AVE $> 0,5$
2	Discriminant Validity	Cross Loading Factor	Cross Loading $\geq 0,7$ terhadap variabelnya dan diharapkan lebih besar terhadap variabel lain

		Fornell-Lecker Criterion	AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk laten
--	--	-----------------------------	---

Sumber : Hair et al,2017

Uji Reliabilitas

Internal Consistency Realibility adalah uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur keandalan, dimana pada dua kondisi yang identik responden dimasukkan dalam skala cakupan yang sama pada dua waktu yang berbeda. Jika peralatan yang ada masih mempertahankan hasil yang relatif sama meskipun pengukuran diulang, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Menurut Hair et al., (2017) uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* yang menyatakan bahwa nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas lebih rendah dari 0,60 berarti buruk, 0,70 dapat diterima, nilai antara 0,70 dan 0,90 bisa dibilang memuaskan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan Inner Model (model structural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode yang telah dikembangkan oleh Geisser dan Stone yaitu metode resampling Bootstrap. Penerapan metode resampling ini memungkinkan untuk berlakunya data yang terdistribusi bebas (distribution free), dimana tidak memerlukan data yang terdistribusi normal dan tidak memerlukan sampel yang besar (Noor, 2014, p. 150).

Dalam uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dari nilai t-statistik atau nilai probabilitasnya (p-value). Dengan kriteria, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t-statistik (t-hitung) lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96 maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_a) terbukti signifikan.
- b. Apabila nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_a) terbukti signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria penerimaan atau penolakan dugaan hipotesis dimana Hipotesis diterima jika t-statistik memiliki nilai $> 1,96$. Untuk menolak/menerima dugaan Hipotesis diterima jika nilai p-value $< 0,05$ (Hussein, 2015).

Uji Model

Uji model yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan q^2 (effect size), R square, f square, Q square. Dalam menguji model struktural adalah menggunakan R-square untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path (Sihombing & Arsani, 2022, p. 3). Dalam melakukan analisis Inner Model, Langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk melihat kontribusi pengaruh variabel independent (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen), dimana semakin tinggi nilai R² maka semakin tinggi tingkat determinasi (Hussein, 2015).

b. Predictive Relevance (Q²)

Predictive Relevance (Q²) dilakukan untuk model struktural dalam mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model dan juga estimasi parameternya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan 125 responden yang memenuhi kriteria yaitu responden yang membiayai keluarga keatas (orang tua dan/atau kerabat) dan kebawah (anak ataupun adik) tinggal di Jabodetabek. Komposisi responden dalam penelitian ini terdiri dari empat puluh lima orang laki-laki (36%) dan delapan puluh orang perempuan (64%). Berdasarkan usia, mayoritas usia responden untuk penelitian ini adalah usia dua puluh satu sampai dua puluh lima tahun. Jumlah usia responden dalam penelitian ini yang berusia dua puluh satu sampai dua puluh lima tahun sebanyak delapan puluh tiga orang (66,4%), usia dua puluh enam sampai tiga puluh tahun sebanyak tiga belas orang (10,4%), usia tiga puluh satu sampai tiga puluh lima tahun sebanyak lima orang (4%), usia tiga puluh enam sampai empat puluh tahun sebanyak sebelas orang (8,8%), usia empat puluh satu sampai empat puluh lima tahun sebanyak enam orang (4,8%), usia empat puluh enam sampai lima puluh tahun sebanyak empat orang (3,2%), dan jumlah usia diatas 50 tahun sebanyak tiga orang (2,4%). Berdasarkan status pernikahan, mayoritas status pernikahan responden adalah belum menikah. Jumlah responden yang belum menikah yaitu sebanyak sembilan puluh dua orang (73,6%), responden yang menikah sebanyak tiga puluh orang (24%) dan responden yang bercerai/berpisah sebanyak tiga orang (2,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh responden dalam penelitian ini adalah SLTA. Jumlah responden yang telah tamat kurang dari SLTA sebanyak satu orang (0,8%), responden yang telah tamat SLTA sebanyak lima puluh tujuh orang (45,6%), responden yang telah tamat diploma sebanyak sebelas orang (8,8%), responden yang telah tamat sarjana sebanyak lima puluh lima orang (44%), responden yang telah tamat magister sebanyak satu orang (0,8%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden adalah bekerja. Jumlah responden yang tidak bekerja sebanyak lima belas orang (12%), responden yang bekerja sebanyak sembilan puluh enam orang (76,8%), responden yang memiliki usaha sendiri

sebanyak empat belas orang (11,2%). Berdasarkan pekerjaannya, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta. Jumlah responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak tiga orang (2,4%), responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak lima puluh lima orang (44%), responden yang bekerja sebagai guru/dosen sebanyak enam orang (4,8%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak enam belas orang (12,8%), dan responden yang bekerja lainnya sebanyak empat puluh lima orang (36%).

Tabel 2 Jumlah dan Presentase Profil Responden

	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	36%
	Perempuan	80	64%
	Total	125	100%
Usia	21-25 tahun	83	66,4%
	26-30 tahun	13	10,4%
	31-35 tahun	5	4%
	36-40 tahun	11	8,8%
	41-45 tahun	6	4,8%
	46-50 tahun	4	3,2%
	> 50 tahun	3	2,4%
	Total	125	100%
Status Pernikahan	Belum Menikah	92	73,6%
	Menikah	30	24%
	Bercerai/berpisah	3	2,4%
	Total	125	100%
Pendidikan Terakhir	< SLTA	1	0,8%
	SLTA	57	45,6%
	Diploma	11	8,8%
	Sarjana	55	44%
	Magister	1	0,8%
	Total	125	100%
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	15	12%
	Bekerja	96	76,8%
	Memiliki usaha sendiri	14	11,2%
	Total	125	100%
Pekerjaan	PNS	3	2,4%
	Karyawan Swasta	55	44%
	Guru/Dosen	6	4,8%
	Wiraswasta	16	12,8%
	Lainnya	45	36%
	Total	125	100%

Sumber : Data Peneliti, 2022

Uji Validitas dan Reliabilitas

Convergent Validity

Convergent validity dari measurement model dengan indicator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara indicator dengan score konstruksya. Indikator individu dianggap *reliabel* jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun, demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan pada hasil dari *outer*

loading menunjukkan adanya indikator memiliki loading dibawah 0,60 dan tidak signifikan. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut ini :

Tabel 3 Outer Loading

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Outer Loading	Hasil
Kepuasan Keuangan	KK_1	Saya puas karena jumlah pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan saya	0.875	Valid
	KK_2	Saya puas karena jumlah tabungan yang saya miliki saat ini dapat memenuhi kebutuhan saya	0.877	Valid
	KK_3	Saya puas karena saya dapat membayar tagihan saya tepat waktu	0.719	Valid
	KK_4	Saya puas karena saya dapat mengatur anggaran pendapatan dan pengeluaran saya saat ini	0.842	Valid
	KK_6	Saya puas karena saya memiliki investasi keuangan jangka panjang	0.758	Valid
	KK_7	Saya puas dengan situasi keuangan saya saat ini	0.837	Valid
	Literasi Keuangan	LK 1	Saya membuat perencanaan keuangan untuk masa depan	0.819
LK_2		Saya secara teratur menyimpan uang untuk masa depan	0.824	Valid
LK_3		Saya menabung sekarang untuk mempersiapkan diri saya untuk hari tua	0.890	Valid
LK_4		Saya mengikuti anggaran keuangan yang cermat	0.870	Valid
LK_5		Saya menetapkan tujuan keuangan untuk 1-2 tahun kedepan	0.861	Valid
LK_6		Saya mempertimbangkan	0.846	Valid

		langkah-langkah yang perlu saya ambil untuk mempertahankan anggaran saya untuk 1-2 tahun ke depan		
	LK 7	Saya memutuskan terlebih dahulu bagaimana uang saya akan dibelanjakan dalam 1-2 tahun ke depan	0.835	Valid
Perilaku Mengelola Keuangan	PMK 1	Saya aktif memelihara dana tabungan darurat	0.833	Valid
	PMK 2	Saya selalu menabung dari setiap penghasilan yang saya dapatkan	0.770	Valid
	PMK 3	Saya menyimpan uang untuk hal-hal seperti pendidikan dan rumah	0.756	Valid
	PMK 4	Saya tetap berpegang pada anggaran keuangan sepanjang waktu	0.764	Valid
	PMK 5	Saya mencatat semua pengeluaran	0.791	Valid
	PMK 6	Saya mempunyai uang yang disimpan untuk keadaan darurat	0.815	Valid
	PMK 7	Saya mengalokasikan sebagian dari pendapatan saya untuk investasi keuangan	0.796	Valid
Sikap Keuangan	SK 5	Bagi saya, perencanaan keuangan adalah penting	0.889	Valid
	SK 6	Saya sadar akan pentingnya investasi keuangan	0.932	Valid
	SK 7	Saya perlu memprioritaskan kebutuhan primer	0.789	Valid

Setelah melakukan penghapusan secara satu persatu pada indikator yang tidak valid dan dilakukan *outer loadings*, maka pada diagram dan tabel diatas semua indikator memiliki *loading factors* > 0,70 berarti semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstruksya.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* menggunakan cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya lebih besar dari variabel lainnya. Berikut ini nilai cross loading masing-masing indikator :

	Kepuasan Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Mengelola Keuangan	Sikap Keuangan
KK 1	0.875	0.468	0.517	0.330
KK 2	0.877	0.551	0.575	0.289
KK 3	0.719	0.345	0.364	0.286
KK 4	0.842	0.613	0.611	0.349
KK 6	0.758	0.617	0.672	0.105
KK 7	0.837	0.464	0.458	0.227
LK 2	0.527	0.824	0.708	0.058
LK 3	0.619	0.890	0.730	0.181
LK 4	0.614	0.870	0.781	0.130
LK 5	0.511	0.861	0.641	0.183
LK 6	0.507	0.846	0.663	0.194
LK 7	0.497	0.835	0.700	0.092
PMK 1	0.597	0.634	0.833	0.087
PMK 2	0.535	0.646	0.770	0.109
PMK 3	0.454	0.654	0.756	0.172
PMK 4	0.505	0.665	0.764	0.172
PMK 5	0.490	0.642	0.791	0.012
PMK 6	0.483	0.672	0.815	0.077
PMK 7	0.611	0.600	0.796	0.107
SK 5	0.261	0.239	0.119	0.889
SK 6	0.344	0.142	0.177	0.932
SK 7	0.192	0.035	-0.016	0.789
LK 1	0.493	0.819	0.607	0.196

Sumber : Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa beberapa indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya sehingga harus diketahui dan diamati lebih lanjut. Untuk mengukur *discriminant validity* adalah melihat nilai *square roots of Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai yang disarankan adalah diatas 0,5 untuk model yang baik.

Pengujian selanjutnya adalah composite reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliable jika nilai composite reliability diatas 0,60. Lalu juga dapat dilihat dengan cara melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai cronbachs alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliable jika nilai cronbachs alpha diatas 0,7.

Berikut digambarkan hasil konstruk untuk masing-masing variabel yaitu kepuasan keuangan, literasi keuangan, perilaku mengelola keuangan dan sikap keuangan. Berikut ini tabel nilai loading untuk konstruk variabel penelitian yang dihasilkan dari menjalankan program Smart PLS pada tabel berikutnya :

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepuasan Keuangan	0.902	0.925	0.673
Literasi Keuangan	0.936	0.948	0.722
Perilaku Mengelola Keuangan	0.899	0.921	0.624
Sikap Keuangan	0.850	0.905	0.761

Sumber : Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Average Variance Extracted (AVE) masing-masing variabel yaitu kepuasan keuangan, literasi keuangan, perilaku mengelola keuangan dan sikap keuangan memiliki konstruk $> 0,50$ berarti semua konstruk reliable. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki discriminant validity yang tinggi.

Sedangkan dapat diketahui pada tabel diatas nilai composite reliability variabel kepuasan keuangan, literasi keuangan, perilaku mengelola keuangan dan sikap keuangan menunjukkan nilai konstruk $> 0,60$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Selanjutnya pada tabel di atas cronbach's alpha variabel kepuasan keuangan, literasi keuangan, perilaku mengelola keuangan dan sikap keuangan menunjukkan nilai konstruk $> 0,70$ dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach's alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang tinggi dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Analisis Inner Model

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun robust dan akurat. Tahapan analisis yang dilakukan pada evaluasi model struktural dilihat dari beberapa indikator yaitu :

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0 diperoleh nilai R Square sebagai berikut :

Tabel Hasil R Square

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepuasan Keuangan (Z)	0.518	0.070	7.353	0.000
Perilaku Mengelola Keuangan (Y)	0.666	0.058	11.535	0.000

Sumber : Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square untuk variabel kepuasan keuangan (Z) adalah 0,518. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya kepuasan keuangan adalah 51,8 %. Hal ini berarti variabel literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan sebesar 51,8% dan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan bahwa nilai R Square untuk variabel perilaku mengelola keuangan adalah 0,666. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya perilaku mengelola keuangan adalah 66,6 %. Hal ini berarti variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan kepuasan keuangan berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan sebesar 66,6% dan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Effect Size (f-square)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kategori
Literasi Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.039	0.046	0.846	0.199	Kecil
Literasi Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	1.943	0.541	3.589	0.000	Besar
Perilaku Mengelola Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.136	0.089	1.521	0.064	Besar
Sikap Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.098	0.126	0.780	0.218	Kecil
Sikap Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	0.000	0.016	0.012	0.495	-

Pengujian Hipotesis

Setelah menilai inner model maka hal berikutnya mengevaluasi hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-Statistics > 1,96 dan P-Values < 0,05. Berikut ini adalah hasil Path Coefficients menggunakan program SmartPLS :

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Literasi Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.238	0.125	1.906	0.029	Diterima
Literasi Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	0.818	0.040	20.246	0.000	Diterima

Perilaku Mengelola Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.443	0.114	3.895	0.000	Diterima
Sikap Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.221	0.114	1.936	0.027	Diterima
Sikap Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	-0.008	0.067	0.120	0.452	Ditolak

Sumber : Data Peneliti, 2022

Literasi Keuangan berpengaruh langsung Perilaku Mengelola Keuangan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi juga tingkat perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek. Literasi keuangan menentukan pengaruh perilaku mengelola keuangan sebesar 81,8% dengan 18,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sikap Keuangan berpengaruh langsung Perilaku Mengelola Keuangan

Terdapat pengaruh negatif antara sikap keuangan dengan perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya sikap keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek.

Literasi Keuangan berpengaruh langsung Kepuasan Keuangan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan kepuasan keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek. Literasi keuangan berpengaruh pada kepuasan keuangan sebesar 23,8% dengan 76,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sikap Keuangan berpengaruh langsung Kepuasan Keuangan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap keuangan dengan kepuasan keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi sikap keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek, maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan keuangannya. Sikap keuangan berpengaruh pada kepuasan keuangan sebesar 22,1% dengan 77,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perilaku Mengelola Keuangan berpengaruh langsung Kepuasan Keuangan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku mengelola keuangan dengan kepuasan keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tingginya perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich di Jabodetabek, maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan keuangannya. Perilaku mengelola keuangan berpengaruh pada kepuasan keuangan sebesar 44,3% dengan 55,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku mengelola keuangan. Kelima variabel tersebut diduga memiliki hubungan yang positif. Ternyata setelah dilakukan analisis, tidak semua variabel memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich. Pada variabel sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich. Pada variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich. Pada variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich. Pada variabel perilaku mengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada generasi sandwich. Pada variabel literasi keuangan berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich. Pada variabel sikap keuangan berpengaruh tidak langsung secara negatif terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku mengelola keuangan pada generasi sandwich.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung yang didapatkan oleh peneliti dalam proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar lebih diperhatikan bagi penelitian yang akan datang untuk menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel bebas yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan, satu variabel terikat yaitu perilaku mengelola keuangan. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kepuasan keuangan, peneliti menemukan jawaban responden pada kuesioner yang tidak konsisten yang diakibatkan oleh ketidaktepatan responden dalam menjawab pertanyaan. Keterbatasan selanjutnya adalah metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode survei dan teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM)-PLS.

Rekomendasi Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini masih sedikitnya penelitian mengenai perilaku mengelola keuangan pada kepuasan keuangan. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini. Lalu, lokasi penelitian dapat diperluas menggunakan daerah lain yang menarik untuk penelitian sehingga tidak mengacu pada daerah Jabodetabek.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi *financial management behavior* pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude , financial socialization , and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 2018, 811–832.
- Andani, N. D. (2018). Pengaruh *income, financial knowledge, financial behavior* dan

- childhood consumer experience terhadap financial satisfaction* pada pegawai PT. Perusahaan Listrik Negara (persero) wilayah Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*. 10-143.
- Arfiana Rusdini, D. (2021). Faktor yang memengaruhi *financial satisfaction* pada masyarakat kabupaten Pamekasan. *9*, 182–190.
- Arifin, A. Z. (2018). *Influence of financial attitude , financial behavior , financial capability on financial satisfaction*. *186*, 100–103.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, *7*(2), 107–128.
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh *financial attitude, financial behavior, dan financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, *1*(2), 172–181.
- Davis, K., & Runyan, R. C. (2016). Personality traits and financial satisfaction: Investigation of a hierarchical approach. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *27*(1), 47–60.
- Dzomonda, O., & Fatoki, O. (2018). Evaluating the effect of owners' demographic characteristics on the financial management behaviour of rural entrepreneurs in South Africa. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, *22*(3), 1–11.
- Efrata, T. C. (2019). Financial literacy, financial attitude, and financial behavior of young pioneering business entrepreneurs. *International Conference of Organizational Innovation (ICOI 2019)*, *100*, 1-7.
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, *20*(2), 190–197.
- Hair, J.F., M.G. Tomas., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. (2017) A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Research & Method in Education*, 37-48.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial literacy and financial behavior as a measure of financial satisfaction. *46* (Ebic 2017), 503–507.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *financial attitude, financial knowledge, parental income* terhadap *financial management behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, *9*(3), 1-16.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 296–

316.

- Kautsar, A., & Asandimitra, N. (2019). Financial knowledge as youth preneur success factor. *Journal of social and development sciences*, 10 (2), 26–32.
- Kim, J. (2004). Impact of workplace financial education program on financial attitude, financial behavior, financial well-being, and financial knowledge. *Proceedings of the Association for Financial Councelling and Planning Education.*, 22(1), 82–89.
- Mukhafi, C. M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi *financial satisfaction* buruh di kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1312.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 59.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. *FIIIB Business Review*, 8(1), 51–60.
- Rajna, A., Ezat, W. P. S., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105.
- Santoso, S. H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction* pada masyarakat di kota Makassar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7-127.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior: Self-control as mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132.
- Tavares, F. O., & Santos, E. (2020). Financial literacy perception scale for the Portuguese population. *Scientific Annals of Economics and Business*, 67(2), 277–290.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The effect of financial literacy and attitude on financial management behavior and satisfaction. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 23(3), 1-4.
- Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial literacy , money attitude , dan financial. 4(2), 406–413.